



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Umum Periode 2008-2012

Diana Hasyim *

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Diterima Oktober 2014; Ditetujui November 2014; Dipublikasikan Desember 2014

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung Dana Pihak Ketiga, *Non Performance Loan*, *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang *Go Public* di Indonesia. Jumlah sampel sebanyak 23 bank umum yang *go public* dengan periode 2008-2012 yang diambil melalui purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur dengan uji hipotesis menggunakan uji-t dan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga dan *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Sedangkan *Non Performance Loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Selanjutnya Dana Pihak Ketiga dan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Penyaluran Kredit* perbankan, sementara *Non Performance Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Penyaluran Kredit* Perbankan.

Kata Kunci : Bank Umum; Faktor; Penyaluran Kredit

Abstract

This research purposes to understand the direct and indirect impact of 'Third Party Funds', 'Non Performance Loan', 'Return On Assets' and 'Capital Adequacy Ratio' to Banking Lending. Population of the research is 'go public' commercial bank in Indonesia in which 23 of them taken as sampel of research which were selected purposively based on the assumption that they became 'go public' in the period of 2008-2012. Whereas, the data analyzed by path analysis technique, while both 't-test' and 'correlation test' were used in testing of hypothesis. Then, the finding shows that both variable of 'third party funds' and 'return on assets' impact significantly to 'Capital Adequacy Ratio'. Furthermore, the 'Third Party Funds' and 'return on assets' impact positively to the Banking Lending, while Non-Performance Loan and Capital Adequacy Ratio impact significant negatively to Banking Lending.

Keywords: Commercial Bank, Factor, Lending

How to Cite: Hasyim, D. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Umum Periode 2008 – 2012, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial 6 (2) (2014): 81-89

*Corresponding author:

E-mail: dheeanahasheem@yahoo.com

p-ISSN 2085-482X

e-ISSN 2407-7429

PENDAHULUAN

Kredit perbankan merupakan sumber pembiayaan utama dunia usaha yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun dalam pelaksanaannya, tidak semua dana yang dihimpun dari masyarakat disalurkan oleh bank secara optimal dan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan. Pada tahun 2008, terjadi penurunan jumlah kredit periode Desember 2008 hingga Januari 2009. Besaran kredit yang semula mencapai angka 1.371,90 triliun rupiah pada bulan November 2008, mengalami penurunan pada bulan Desember 2008 dan Januari 2009 berturut - turut menjadi 1.353,60 Triliun Rupiah dan 1.325,30 Triliun Rupiah (Bank Indonesia: Indikator Perbankan Nasional).

Selain dari permasalahan jumlah, dari sisi indikator yang berhubungan dengan penyaluran kredit diantaranya, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA) ditemukan adanya beberapa fenomena, yaitu :

signifikan terhadap kredit perbankan. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Billy Pratama (2010). Sedangkan hasil yang ditemukan oleh Rangga Bagus (2010) dan Oktaviani (2012) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap kredit perbankan.

Untuk indikator profitabilitas, Meydianawati (2007) menemukan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil serupa juga ditemukan oleh Fitriya Ayu (2011). Hasil yang berbeda ditemukan oleh Oktaviani (2012), yang menyatakan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Terakhir, indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Billy Arma (2010) dan Fitriya Ayu (2011) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Sementara itu hasil yang ditemukan oleh Meydianawati (2007), Rangga Bagus (2010), dan Oktaviani (2012), CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan.

Tabel 1. Rata-rata DPK, CAR, NPL, ROA dan Jumlah Kredit Bank Umum Periode tahun 2008–2012

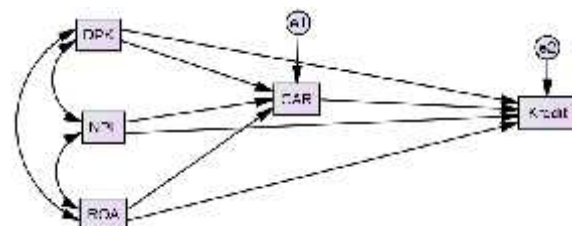
	2008	2009	2010	2011	2012
DPK	1.753.292M	1.973.042M	2.274.489M	2.784.912M	3.107.385 M
NPL	3,63%	3,85%	3,12%	2,7%	2,33%
ROA	2,68%	2,67%	2,97%	3,02%	3,11%
CAR	18,37%	17,64%	17,18%	16,05%	17,43%
Kredit	1.307.688M	1.437.930M	1.710.677M	2.200.094M	2.597.026M

Sumber : Direktori Perbankan Indonesia dan infobank (data diolah)

Di samping *fenomena gap*, beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Meydianawati (2007) menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh yang positif dan paling dominan terhadap penyaluran kredit perbankan. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Fitriya Ayu (2011) dan Oktaviani (2012). Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Rangga Bagus (2010) yang menyatakan sebaliknya.

Dari indikator *Non Performing Loan* (NPL), Fitriya Ayu (2011) menemukan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit perbankan. Sementara Meydianawati (2007) menemukan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan

Bertitik tolak dari *fenomena* dan *research gap*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performance Loan* (NPL), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Penyaluran Kredit, periode 2008-2012, dengan kerangka pemikiran terlihat pada gambar 1. Di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Gambar 1. di atas menunjukkan bahwa hubungan antara DPK dengan CAR (Astuti, 2008), NPL dengan CAR (Riyadi, 2004), ROA dengan Kredit dan CAR dengan Kredit (Ali, 2004) adalah hubungan kausal. Sedangkan hubungan antara DPK dengan NPL (Utomo, 2008), NPL dengan ROA (Kasmir, 2004), dan DPK dengan ROA (Kasmir, 2007) masing-masingnya merupakan hubungan korelasional.

Dengan kerangka pikir sebagaimana dimaksud maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai : Terdapat pengaruh langsung Dana Pihak Ketiga terhadap *Capital Adequacy Ratio*; Terdapat pengaruh langsung *Non Performance Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio*; Terdapat pengaruh langsung *Return On Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio*; Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit; Terdapat pengaruh *Non Performance Loan* terhadap Penyaluran Kredit; Terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap Penyaluran Kredit; Terdapat pengaruh langsung *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui lembaga terkait yaitu Bank Indonesia dengan cara mengakses situs resmi Bank Indonesia, (www.bi.go.id.)

Disamping itu, data sekunder juga diperoleh melalui studi pustaka, hasil penelitian, dan bentuk publikasi lainnya.

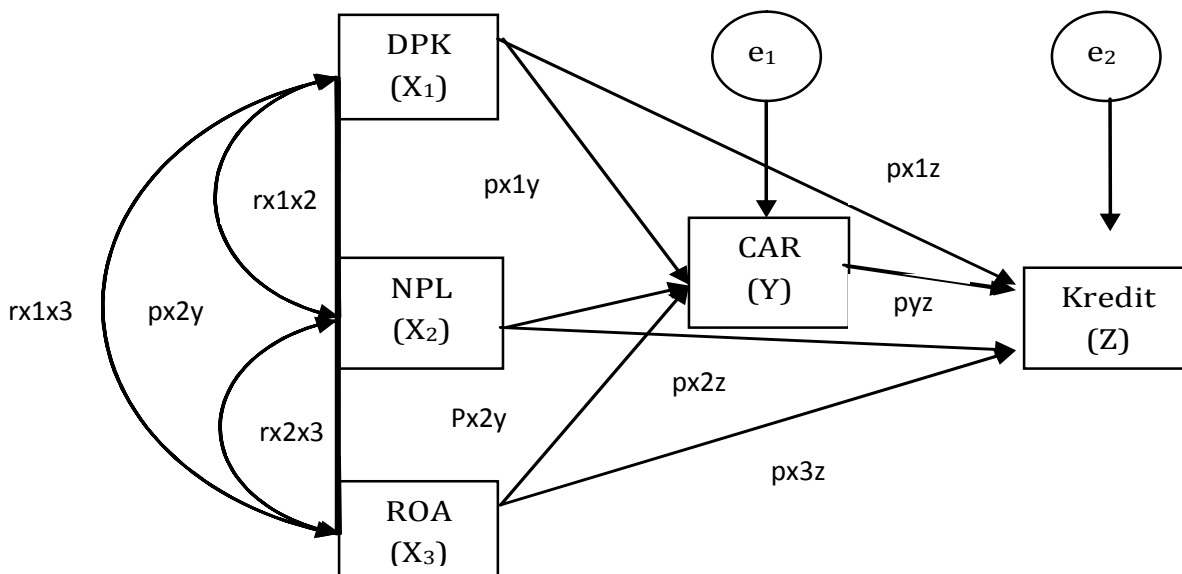
Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang telah *go public* di Indonesia dengan metode penarikan sample adalah *Judgement Sampling*. Kriteria sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Bank Umum di Indonesia periode 2008-2012	121
2.	Bank Umum yang <i>Go Public</i> periode 2008-2012	31
3.	Tersedianya laporan keuangan, rasio-rasio serta data keuangan yang dibutuhkan periode 2008-2012	23

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen adalah Dana Pihak Ketiga, *Non Performance Loan* dan *Return On Asset*. Sedangkan, variabel endogen adalah *Capital Adequacy Ratio* dan Kredit Perbankan.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang terilustrasi pada gambar 1 maka teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Struktur hubungan keseluruhan variabel dalam kerangka analisis jalur diilustrasikan pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Jalur

Secara matematis, keseluruhan hubungan variabel pada gambar 2 di atas dinyatakan dengan model persamaan sebagai berikut :

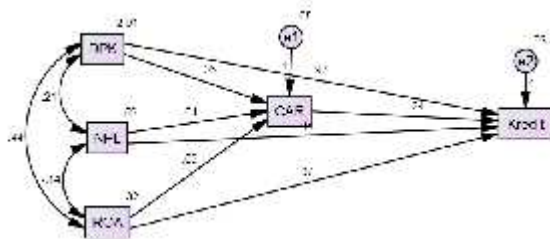
$$Y = \rho X_1 Y + \rho X_2 Y + \rho X_3 Y + \varepsilon_1$$

$$Z = \rho X_1 Z + \rho X_2 Z + \rho X_3 Z + \rho YZ + \varepsilon_2$$

Untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen yang dimasukkan dalam model secara individual terhadap variabel endogen maka dilakukan uji t. Dalam program AMOS, hubungan dapat ditentukan berdasarkan nilai *Critical Ratio* (CR). Ketika tingkat signifikansi (p) $\leq 5\%$ maka hipotesis dapat diterima (Kesuma, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh melalui program AMOS maka hasil kuantitatif yang akan digunakan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performance Loan* (NPL), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Penyaluran Kredit terlihat pada diagram jalur (gambar 3) dibawah ini:



Gambar 3. Diagram Jalur Pengujian Hipotesis (Sumber : Output Amos 20)

Rumusan model matematis diagram jalur di atas adalah :

$$CAR = -0.06 DPK - 0.01 NPL + 0.09 ROA + 0.05$$

$$Kredit = 0.98 DPK + 0.04 NPL + 0.07 ROA - 0.24 CAR + 0.03$$

Berdasarkan gambar 3, terlihat ada pengaruh langsung dan tidak langsung dari masing-masing variabel. Besaran pengaruh antar variabel secara sistematis disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Langsung dan Tidak Langsung Pengaruh Masing-Masing Variabel

Variabel	Langsung	Tidak Langsung	Total
NPL thd CAR	- 0.044	-	- 0.044
ROA thd CAR	0.222	-	0.222
DPK thd CAR	0.426	-	0.426
NPL terhadap Kredit	- 0.017	0.001 (Melalui CAR)	0.016
ROA terhadap Kredit	0.024	- 0.007 (Melalui CAR)	0.017
DPK terhadap Kredit	0.975	0.014 (Melalui CAR)	0.989
CAR thd Kredit	- 0.032	-	- 0.032

(Sumber : Pengolahan Data AMOS)

Selain pengaruh, gambar 3 juga menjelaskan adanya hubungan antar variabel. Hasil perhitungan hubungan masing-masing variabel secara sistematis dapat dilihat pada tabel 4, sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Korelasi DPK, ROA, dan NPL

Korelasi Antar Variabel	Estimate	Probabilitas
DPK dengan ROA	.459	0
DPK dengan NPL	-.324	0
ROA dengan NPL	-.158	0.002

Untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performance Loan* (NPL), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Penyaluran Kredit maka hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Estimate	SE	C.R	P	Estimate Standard ized
NPL terhadap CAR	- 0.013	0.015	- 0.900	0.368	- 0.044
DPK terhadap CAR	0.058	0.007	- 8.258	***	0.426
ROA terhadap CAR	0.091	0.022	4.128	***	0.222
ROA terhadap Kredit	0.072	0.019	3.774	***	0.024
NPL terhadap Kredit	- 0.038	0.012	3.091	0.002	- 0.017
DPK terhadap Kredit	0.980	0.006	153.403	***	0.975
CAR terhadap Kredit	- 0.237	0.042	- 5.665	***	- 0.032

(Sumber : Pengolahan Data AMOS)

Pengaruh pengujian masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen pada tabel 5 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Dari tabel 5 terlihat bahwa pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Capital Adequacy Ratio* memiliki *critical ratio* sebesar 0.426 dan probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.00. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung antara Dana Pihak Ketiga terhadap *Capital Adequacy Ratio* dapat diterima.

Pengaruh *Non Performance Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa pengaruh *Non Performance Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio* memiliki *critical ratio* sebesar - 0.044 dan probabilitas yang lebih besar dari 0.05 yaitu 0.368. Dengan demikian, hipotesis yang

menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung antara *Non Performance Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio* ditolak.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Dari tabel 5 di atas terlihat bahwa pengaruh *Return On Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio* memiliki *critical ratio* sebesar 0.222 dan probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.00. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung antara *Return On Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio* dapat diterima.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit memiliki *critical ratio* sebesar 0.975 dan probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.00. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung antara Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit dapat diterima. Pengaruh *Non Performance Loan* terhadap Penyaluran Kredit

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa pengaruh *Non Performance Loan* terhadap Penyaluran Kredit memiliki *critical ratio* sebesar -0.017 dan probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.02. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung antara *Non Performance Loan* terhadap Penyaluran Kredit dapat diterima.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Penyaluran Kredit

Dari tabel dapat dilihat bahwa pengaruh *Return On Asset* terhadap Penyaluran Kredit memiliki *critical ratio* sebesar 0.024 dan probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.00. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung antara *Return On Asset* terhadap Penyaluran Kredit dapat diterima.

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit sebesar -0.032 dan probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.00. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung antara *Capital*

Adequacy Ratio terhadap Penyaluran Kredit dapat diterima.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4, diperoleh angka korelasi antara DPK dan ROA sebesar 0,444. Untuk menafsirkan angka tersebut digunakan kriteria sebagai berikut :

0 - 0.25	:	Korelasi Sangat Lemah (Dianggap Tidak Ada)
> 0.25 - 0.5	:	Korelasi Cukup Kuat
> 0.5 - 0.75	:	Korelasi Kuat
> 0.75 - 1	:	Korelasi Sangat Kuat

Untuk pengujian lebih lanjut, maka diajukan hipotesis :

$H_0 : \rho = 0$: Tidak ada hubungan (korelasi) yang signifikan antara dua variabel

$H_1 : \rho \neq 0$: Ada hubungan (korelasi) yang signifikan antara dua variabel

Pengujian berdasarkan signifikan :

Jika Probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima

Jika Probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak

Korelasi sebesar 0.459 mempunyai maksud hubungan antara variabel DPK dengan ROA cukup kuat dan searah. Searah artinya apabila terjadi kenaikan pada DPK maka ROA juga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila DPK mengalami penurunan maka ROA akan mengalami penurunan. Korelasi dua variabel tersebut mempunyai probabilitas sebesar $0.0 < 0.05$ maka telah cukup bukti untuk menolak $H_0 ; \rho = 0$ dan menerima $H_1; \rho \neq 0$ sehingga korelasi signifikan.

Berdasarkan perhitungan, diperoleh angka korelasi antara DPK dan NPL sebesar -0.324 maksud hubungan antara variabel DPK dengan NPL cukup kuat dan berlawanan. Berlawanan artinya apabila terjadi kenaikan pada DPK maka NPL akan mengalami penurunan dan begitu sebaliknya. Korelasi dua variabel tersebut mempunyai probabilitas sebesar $0.0 < 0.05$ maka telah cukup bukti untuk menolak $H_0 ; \rho = 0$ dan menerima $H_1; \rho \neq 0$ sehingga korelasi signifikan

Berdasarkan perhitungan, diperoleh angka korelasi antara ROA dan NPL sebesar -0.158 maksud hubungan antara variabel ROA dengan NPL sangat lemah dan berlawanan. Berlawanan artinya apabila terjadi kenaikan pada ROA maka NPL akan mengalami penurunan dan begitu sebaliknya. Korelasi dua variabel tersebut mempunyai probabilitas sebesar $0.0 < 0.05$ maka telah cukup bukti untuk menolak $H_0 ; \rho = 0$ dan menerima $H_1; \rho \neq 0$ sehingga korelasi signifikan

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sebesar 0.426 atau 42.6%. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dan memperkuat penelitian sebelumnya (Astuti, 2008) dimana dengan modal yang besar (Dana Pihak Ketiga) akan membuat CAR ikut menjadi besar pula. Semakin tinggi CAR maka akan semakin kuat kemampuan suatu bank dalam menanggung resiko dari setiap kredit yang bermasalah, sehingga kinerja bank akan semakin baik dan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan, dana yang dihimpun tersebut selanjutnya akan disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit.

Begitu pula terhadap penyaluran Kredit, Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit sebesar 0.975 atau 97.5%. Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan DPK selama periode penelitian mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan. Semakin tinggi DPK yang berhasil dihimpun oleh perbankan akan mendorong peningkatan jumlah kredit yang disalurkan demikian pula sebaliknya. Penyaluran kredit menjadi prioritas utama bank dalam pengalokasian dananya. Hal ini dikarenakan sumber dana bank yang berhasil dihimpun dari masyarakat harus disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Hal ini sejalan dengan fungsi bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*).

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Meydianawati (2007), Billy Pratama (2010), Fitriya Ayu (2011) dan Oktaviani (2012) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa *Non Performance Loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* sebesar - 0.044 atau 4.44%. Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. NPL yang tinggi akan mengurangi CAR untuk menutupi resiko kerugian yang ditimbulkan oleh kredit bermasalah.

Terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya dimana pada penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan NPL terhadap CAR hal ini dikarenakan pada tahun amatan pada penelitian ini yaitu 2008-2012 ditemukan bahwa data NPL berada pada kisaran 0.02% - 4.48% dimana data ini dianggap cukup rendah sehingga data tersebut tidak signifikan terhadap data CAR yang berada pada kisaran 9.23% - 55.02% yang sangat tinggi maka dari hasil olahan data menunjukkan probabilitas lebih dari 0.05 sehingga hasil yang diperoleh tidak signifikan.

Adapun pengaruh *Non Performance Loan* terhadap penyaluran kredit bersifat negatif dan signifikan, sebesar - 0.017 atau sebesar - 1.7%. Hasil ini sejalan dengan fenomena, dimana NPL yang tinggi akan menyebabkan bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar sehingga dana yang dapat disalurkan lewat pemberian kredit juga akan semakin berkurang.

Dalam melakukan kegiatan kredit pengendalian kredit harus dilakukan untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah. Pengendalian tersebut dapat dilakukan melalui pengawasan langsung, tidak langsung maupun kombinasi keduanya. Oleh karena itu pemberian kredit harus dilakukan dengan pengendalian yang baik dan benar serta memegang prinsip kehati-hatian. Bank biasanya memiliki kriteria-kriteria serta aspek penilaian terhadap calon nasabah yang akan menerima fasilitas kredit.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Meydianawati (2007), Rangga Bagus Subekti (2010), Billy Pratama (2010) dan Fitriya Ayu (2011) yang menyatakan bahwa *Non Performance Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0.222 atau 22.2%.

Pendanaan yang efisien akan terjadi apabila perusahaan mempunyai *capital* yang optimal. *Capital* yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan model keseluruhan atau biaya modal

rata-rata sehingga memaksimalkan nilai perusahaan (Ratnawati, 2007).

Semakin tinggi CAR maka akan semakin kuat kemampuan suatu bank dalam menanggung resiko yang dihadapinya, hal itu akan mengakibatkan kinerja bank tersebut semakin meningkat. Sehingga laba nantinya juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Shitawati (2006) dan Fatwa Sam (2012) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Demikian pula terhadap Penyaluran Kredit, *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan, sebesar 0.024 atau sebesar 2.4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar *Return On Asset* suatu bank maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut. Dengan laba yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak kepada masyarakat sehingga penyaluran kredit dapat meningkat.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Meydianawati (2007), Rangga Bagus Subekti (2010) dan Fitriya Ayu (2011) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit yaitu sebesar -0.032 atau -3.2%.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan CAR selama periode penelitian mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan. Rata-rata CAR Bank Umum pada periode penelitian yaitu 2008-2012 berada pada kisaran yang cukup tinggi yakni 9.23-55.02% jauh diatas ketentuan minimal yang telah ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8%. Tingginya CAR mengindikasikan bahwa adanya sumber finansial (modal) yang *idle*. Tingginya CAR pada periode penelitian ini disebabkan oleh sebagian besar dana yang telah diperoleh dari aktivitas perbankan dialokasikan pada cadangan minimum bank atau digunakan untuk menutupi potensi kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan usahanya namun belum

tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan penyaluran kredit Bank Umum.

Di sisi lain, CAR Bank Umum yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya seperti penyaluran kredit karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi resiko kerugian. Sebagaimana diketahui bahwa kredit memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi, namun dalam pelaksanaannya tidak semua dana yang dihimpun dari masyarakat bisa disalurkan kembali oleh bank secara optimal dan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan pihak manajemen bank lebih menjaga Cadangan Minimumnya dan bersikap hati-hati dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat sehingga pihak manajemen bank lebih memilih mengalokasikan dananya ditempat yang lebih aman seperti SBI.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Billy Pratama (2010), Hana Rosdiana (2010) dan Fitriya Ayu (2011) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Terdapat pengaruh positif dan signifikan Dana Pihak Ketiga terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hal ini mengindikasikan bahwa Modal yang besar (Dana Pihak Ketiga) akan membuat CAR ikut menjadi besar pula. Semakin tinggi CAR maka akan semakin kuat kemampuan suatu bank dalam menanggung resiko dari setiap kredit yang bermasalah, sehingga kinerja bank akan semakin baik dan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan, dana yang dihimpun tersebut selanjutnya akan disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Selanjutnya pada penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan DPK selama periode penelitian mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan.

Semakin tinggi DPK yang berhasil dihimpun oleh perbankan akan mendorong peningkatan jumlah kredit yang disalurkan demikian pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan sumber dana bank yang berhasil dihimpun dari masyarakat harus disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Hal ini sejalan dengan fungsi bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*).

Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan *Non Performance Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hal ini dikarenakan NPL yang tinggi akan mengurangi CAR untuk menutupi resiko kerugian yang ditimbulkan oleh kredit bermasalah. Selanjutnya pada tahun amatan pada penelitian ini yaitu 2008-2012 ditemukan bahwa data NPL berada pada kisaran 0.02% - 4.48% dimana data ini dianggap cukup rendah sehingga data tersebut tidak signifikan terhadap data CAR yang berada pada kisaran 9.23% – 55.02% yang sangat tinggi maka dari hasil olahan data menunjukkan probabilitas lebih dari 0.05 sehingga hasil yang diperoleh tidak signifikan. Selanjutnya pada penelitian ini terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Non Performance Loan* terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini sejalan dengan fenomena dimana NPL yang tinggi akan menyebabkan bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar sehingga dana yang dapat disalurkan lewat pemberian kredit juga akan semakin berkurang. Dalam melakukan kegiatan kredit pengendalian kredit harus dilakukan untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah. Pengendalian tersebut dapat dilakukan melalui pengawasan langsung, tidak langsung maupun kombinasi keduanya. Oleh karena itu pemberian kredit harus dilakukan dengan pengendalian yang baik dan benar serta memegang prinsip kehati-hatian. Bank biasanya memiliki kriteria-kriteria serta aspek penilaian terhadap calon nasabah yang akan menerima fasilitas kredit.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Return On Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hal ini mengindikasikan bahwa Pendanaan yang efisien akan terjadi apabila perusahaan mempunyai *capital* yang optimal. Semakin tinggi CAR maka akan semakin kuat kemampuan suatu bank dalam menanggung resiko yang dihadapinya, hal itu akan mengakibatkan kinerja bank tersebut semakin

meningkat. Sehingga laba nantinya juga akan meningkat. Selanjutnya pada penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan *Return On Asset* terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar *Return On Asset* suatu bank maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut. Dengan laba yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak kepada masyarakat sehingga penyaluran kredit dapat meningkat.

Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. Hal ini dikarenakan oleh tingginya CAR pada periode penelitian ini disebabkan oleh sebagian besar dana yang telah diperoleh dari aktivitas perbankan dialokasikan pada cadangan minimum bank atau digunakan untuk menutupi potensi kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan usahanya namun belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan penyaluran kredit Bank Umum. Disisi lain CAR Bank Umum yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya seperti penyaluran kredit karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi resiko kerugian. Sebagaimana diketahui bahwa kredit memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi, namun dalam pelaksanaannya tidak semua dana yang dihimpun dari masyarakat bisa disalurkan kembali oleh bank secara optimal dan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan pihak manajemen bank lebih menjaga Cadangan Minimumnya dan bersikap hati-hati dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat sehingga pihak manajemen bank lebih memilih mengalokasikan dananya ditempat yang lebih aman seperti SBI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2004. *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta : Gramedia
- Astuti, F. 2008. *Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) Dan Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank*. Universitas Widyatama: Bandung. Skripsi . Diakses 18 Desember 2013 jam 1.20

- Ayu, F. 2011. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performance Loan* (NPL), *Return On Assets ROA* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Volume Kredit yang Disalurkan Bank Persero. Universitas Diponegoro: Semarang. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Volume 1, Nomor 1 Desember 2012. Diakses 13 Oktober Jam 20.32
- Bagus, R.S. 2010. Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya : Malang. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Volume.14 Nomor 3. 3 September 2010. Diakses 15 Oktober 2013 Jam 19.32
- Bank Indonesia , Statistik Perbankan Indonesia Februari 2011. Volume.9 Nomor.3 Februari 2011. Jakarta: Bank Indonesia. Terpublikasikan melalui website: www.bi.go.id Diakses 19 November 2013 Jam 02.55
- _____. Statistik Perbankan Indonesia Februari 2013. Volume.11 Nomor.3 Februari 2013. Jakarta: Bank Indonesia. Terpublikasikan melalui website: www.bi.go.id Diakses 19 November 2013 Jam 03.19
- _____. Direktori Perbankan Indonesia 2012. Terpublikasikan melalui website: www.bi.go.id Jakarta: Bank Indonesia. Diakses 02 Januari 2014 Jam 13.07
- _____. Kajian Stabilitas Keuangan No.13 September 2009. Terpublikasikan melalui website: www.bi.go.id Jakarta: Bank Indonesia. Diakses 19 November 2013 Jam 03.37.
- Kasmir. 2004. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- _____. 2007. Manajemen Perbankan Cetakan Kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Krisna, Y. 2008. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Pada Bank-bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2003-2006). Universitas Diponegoro: Semarang. Tesis. Diakses pada tanggal: 25 Februari 2014).
- Marsya, A. 2009. Analisis Pengaruh Variabel Internal dan Variabel Eksternal Perbankan terhadap Penawaran Kredit UMKM. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Indonesia: Jakarta. Skripsi. Diakses 15 Oktober 2013 Jam 22.00
- Meydianawati, L.G. 2007. "Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia. Jurnal Ekonomi. Volume 12 Nomor 2 Tahun 2007. Diakses 13 Oktober Jam 19.24
- Pratama, B.A. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan. Universitas Diponegoro: Semarang. Tesis. Diakses 23 Oktober Jam 21.20
- Riyadi, S. 2004. "Banking Assets And Liability Management". Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Rosdiana, H. 2010. "Analisis Pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap ROA dan Dampaknya pada Penawaran Kredit Investasi pada Bank Persero" Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta. Jurnal Nominal/Volume I Nomor 1 Tahun 2012. diakses pada tanggal 2 November Jam 19.17
- Sam, F. 2012. " Analisis Pengaruh LDR, NPL dan ROA terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Se-Indonesia Tahun 2007-2011." Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanudin. Makassar. Skripsi. Diakses 10 Maret 2014 jam 09.12
- Utomo, A.P. 2008. Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasi Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. Universitas Gunadarma, Jakarta. Skripsi Diakses 18 Desember 2013 jam 00.57
- www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-konvensional/Default.aspx
- www.idx.co.id/beranda/perusahaantercatat/laporankeangandantahunan.aspx